



## Pemanfaatan Poster Edukatif untuk Penguatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Panti Asuhan Sekolah Dasar

### *Utilization of Educational Posters to Strengthen English Vocabulary among Elementary School-Aged Orphanage Children*

Dayu Retno Puspita<sup>1</sup>, Dwi Sloria Suharti<sup>2\*</sup>, Ibtihal Izbalina Ali<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [dsloria@gmail.com](mailto:dsloria@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 April 2026;

Revisi: 16 Mei 2026;

Diterima: 06 Juni 2026;

Terbit: 08 Juni 2026

**Keywords:** Educational Poster; Elementary School; English Vocabulary; Orphanage Children; Visual Learning Media.

**Abstract.** Limited access to supplementary learning resources remains a challenge for orphanage children in reinforcing basic English vocabulary. This community service activity aimed to support English vocabulary reinforcement among elementary school-aged children at an orphanage through educational posters. The activity was conducted at Arriyadhul Jannah Orphanage, Poris Gaga Baru, Tangerang City, Banten, involving 15 elementary school-aged participants. The program applied an educational-participatory approach through coordination, needs identification, media design, learning implementation, observational evaluation, and follow-up for sustainability. The educational posters were designed using Canva, printed on A2 paper, and organized into four themes: parts of the body, daily activities, food and drinks, and feelings. The learning activities included interactive explanation, pronunciation demonstration, picture-pointing practice, vocabulary repetition, and simple question-and-answer sessions. Observational results indicated that the posters attracted participants' attention, encouraged children to imitate pronunciation, and helped them recognize and mention selected vocabulary items based on visual cues. The posters installed in the orphanage environment also have the potential to support independent vocabulary review beyond the training session. Therefore, educational posters can serve as a simple, economical, and applicable medium for supporting English vocabulary reinforcement among elementary school-aged children in orphanages.

---

#### Abstrak

Keterbatasan akses anak panti asuhan terhadap sumber belajar tambahan menjadi salah satu kendala dalam penguatan kosakata bahasa Inggris dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung penguatan kosakata bahasa Inggris anak panti asuhan tingkat sekolah dasar melalui media poster edukatif. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Arriyadhul Jannah, Poris Gaga Baru, Kota Tangerang, Banten, dengan peserta sebanyak 15 anak tingkat sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahap koordinasi, identifikasi kebutuhan, perancangan media, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi observasional, dan tindak lanjut keberlanjutan. Poster edukatif dirancang menggunakan Canva, dicetak pada kertas A2, dan memuat tema parts of the body, daily activities, food and drinks, serta feelings. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, demonstrasi pelafalan, praktik menunjuk gambar, pengulangan kosakata, dan tanya jawab sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa poster edukatif menarik perhatian peserta, mendorong keberanian anak menirukan pelafalan, serta membantu mereka mengenali dan menyebutkan sebagian kosakata berdasarkan gambar. Poster yang dipasang di lingkungan panti juga berpotensi mendukung pengulangan kosakata secara mandiri. Dengan demikian, poster edukatif dapat menjadi media sederhana, ekonomis, dan aplikatif untuk mendukung penguatan kosakata bahasa Inggris anak panti asuhan.

**Kata Kunci:** Anak Panti Asuhan; Bahasa Inggris; Kosakata; Media Poster Edukatif; Sekolah Dasar.

## **1. PENDAHULUAN**

Kosakata merupakan komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi fondasi bagi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik yang memiliki kosakata memadai lebih mudah memahami instruksi, mengenali makna kata, membaca teks sederhana, dan menggunakan bahasa dalam konteks komunikatif. Nation (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kosakata mencakup pengetahuan tentang bentuk, makna, dan penggunaan kata. Schmitt (2008) juga menegaskan bahwa pengajaran kosakata secara terarah berperan penting dalam perkembangan kemampuan bahasa kedua. Dengan demikian, penguatan kosakata sejak usia sekolah dasar perlu dilakukan melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pembelajaran kosakata pada anak tidak cukup dilakukan melalui hafalan kata secara terpisah. Anak membutuhkan paparan yang bermakna, pengulangan, dan dukungan konteks agar kata baru lebih mudah dipahami dan diingat. Thornbury (2002) menekankan pentingnya pengulangan, asosiasi makna, dan penggunaan kata dalam aktivitas kelas. Read (2000) menunjukkan bahwa kosakata tidak hanya berkaitan dengan jumlah kata yang diketahui, tetapi juga dengan kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan kata dalam konteks tertentu. Milton (2009) menambahkan bahwa keterbatasan kosakata dapat memengaruhi capaian belajar bahasa karena kosakata berkaitan langsung dengan pemahaman dan komunikasi.

Kebutuhan penguatan kosakata menjadi semakin penting bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti asuhan sering memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar tambahan seperti kursus, bimbingan privat, buku pendamping, dan media pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya, pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak bergantung pada sekolah formal, sedangkan kesempatan untuk mengulang dan menggunakan kosakata di luar kelas masih terbatas. Cameron (2001) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif, pengalaman konkret, dan aktivitas yang bermakna. Linse (2005) dan Pinter (2017) juga menekankan bahwa *young learners* lebih mudah belajar ketika materi dikaitkan dengan benda, gambar, kegiatan, dan pengalaman sehari-hari. Dalam perspektif sosiokultural, bantuan dari orang dewasa atau pendamping dapat memperkuat proses belajar anak melalui interaksi dan dukungan bertahap (Vygotsky, 1978).

Salah satu media yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah poster edukatif. Poster menyajikan kosakata melalui perpaduan gambar, teks, warna, dan tata letak visual yang menarik. Media seperti ini membantu anak menghubungkan kata dengan objek atau situasi konkret. Prinsip tersebut sejalan dengan teori *dual coding* yang menjelaskan bahwa

informasi verbal dan visual dapat saling mendukung proses pemahaman dan ingatan (Clark & Paivio, 1991). Mayer (2009) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika informasi disajikan melalui kata dan gambar secara terpadu. Canning-Wilson (2000) menegaskan bahwa dukungan visual dan audiovisual dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, media visual juga dipandang sebagai alat bantu yang dapat memperjelas pesan pembelajaran serta mengurangi verbalisme (Arsyad, 2017; Sudjana & Rivai, 2019).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa poster dan media visual berpotensi mendukung pembelajaran kosakata. Poster dapat mendukung pembelajaran kosakata bahasa kedua melalui belajar mandiri karena siswa berinteraksi dengan kata dan gambar yang tersedia di lingkungan kelas (Çetin & Flamand, 2013). Poster juga membantu pembelajaran kosakata karena menyajikan informasi secara visual dan menarik (Alsalihi, 2020). Dalam konteks sekolah dasar, media poster membantu siswa mengenali kosakata bahasa Inggris dan melatih pelafalan (Wahyuningsih & Fitriani, 2021). Santika et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dan poster edukatif dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih interaktif. Temuan serupa dilaporkan oleh Umami (2024), Chung (2023), dan Feranty et al. (2024), yang menekankan bahwa visual aids dan flashcards dapat mendukung keterlibatan, pemahaman, dan retensi kosakata.

Meskipun media visual telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, pemanfaatannya dalam konteks panti asuhan masih perlu diperkuat, terutama sebagai media yang dapat digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Banyak kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berbentuk pelatihan sesaat, penjelasan lisan, atau latihan tertulis, sehingga dampaknya kurang berlanjut dalam aktivitas harian anak. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggunaan poster edukatif bukan hanya sebagai alat bantu saat pelatihan, tetapi juga sebagai media visual permanen di lingkungan panti. Poster dirancang agar anak-anak dapat melihat, membaca, dan mengulang kosakata secara mandiri maupun dengan pendampingan pengelola panti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung penguatan kosakata bahasa Inggris dasar anak panti asuhan tingkat sekolah dasar melalui pemanfaatan media poster edukatif. Kegiatan ini diharapkan menyediakan alternatif media pembelajaran yang sederhana, mudah digunakan, ekonomis, dan berkelanjutan di lingkungan panti asuhan.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan edukatif diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang terarah, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta dalam pengenalan kosakata, peniruan pelafalan, pengulangan kata, praktik menunjuk gambar, dan tanya jawab sederhana. Perancangan kegiatan juga mempertimbangkan prinsip pengembangan program bahasa yang dimulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, pelaksanaan, dan evaluasi (Richards, 2001).

Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Arriyadhul Jannah, Jl. Benteng Betawi Gg. Masjid Baiturrahman No. 169, Poris Gaga Baru, Kota Tangerang, Banten. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Sabtu, 7 Februari 2026, mulai pukul 13.00 WIB sampai selesai. Peserta kegiatan berjumlah 15 anak panti asuhan tingkat sekolah dasar. Berdasarkan daftar hadir, peserta memiliki rentang usia dan kelas yang beragam, sehingga kegiatan dirancang dengan bahasa sederhana, contoh konkret, dan aktivitas visual yang mudah diikuti.

Proses kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengelola panti untuk menyepakati waktu, tempat, jumlah peserta, kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris, dan bentuk media yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai. Pada tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan prioritas mitra, yaitu keterbatasan sumber belajar tambahan bahasa Inggris dan minimnya media visual yang dapat digunakan secara berulang di lingkungan panti.

Tahap berikutnya adalah perancangan media. Tim menyusun materi kosakata bahasa Inggris dasar yang dekat dengan kehidupan anak. Poster dirancang menggunakan Canva dan dicetak pada kertas A2. Tema poster meliputi *parts of the body*, *daily activities*, *food and drinks*, dan *feelings*. Tema *parts of the body* mengenalkan anggota tubuh; *daily activities* mengenalkan aktivitas harian; *food and drinks* mengenalkan makanan dan minuman yang akrab dengan anak; sedangkan *feelings* membantu anak mengenali kosakata untuk mengekspresikan perasaan sederhana. Pemilihan tema ini bertujuan memudahkan anak mengaitkan kosakata bahasa Inggris dengan pengalaman nyata.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengantar singkat mengenai manfaat belajar kosakata bahasa Inggris. Pemateri kemudian memperlihatkan poster, menunjuk gambar, menyebutkan kosakata, dan memberikan contoh pelafalan. Peserta diminta menirukan pelafalan secara bersama-sama dan bergiliran. Selanjutnya, peserta melakukan praktik menunjuk gambar sesuai kata yang disebutkan, menyebutkan kosakata berdasarkan gambar, mengulang kata, dan menjawab pertanyaan sederhana. Aktivitas dilakukan secara interaktif

agar anak tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat dalam proses belajar. Kegiatan bergiliran dan kelompok kecil digunakan untuk memberi kesempatan partisipasi kepada peserta dengan kemampuan yang berbeda, sejalan dengan prinsip pengelolaan aktivitas kelompok heterogen (Cohen, 1994).

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan. Aspek yang diamati meliputi perhatian peserta terhadap poster, keaktifan menjawab pertanyaan, keberanian menirukan pelafalan, kemampuan menunjuk gambar sesuai kosakata, dan kemampuan menyebutkan kembali sebagian kosakata yang telah dikenalkan. Karena kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, evaluasi dimaknai sebagai deskripsi keterlibatan dan indikasi penguatan kosakata, bukan sebagai bukti kuantitatif peningkatan kemampuan. Prinsip asesmen formatif digunakan untuk melihat respons peserta selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik langsung (Black & Wiliam, 1998; Hattie & Timperley, 2007).

Keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan memasang poster edukatif di ruang belajar atau area strategis di lingkungan panti agar dapat dilihat dan digunakan kembali oleh anak-anak. Pendamping atau pengelola panti dapat memanfaatkan poster untuk tanya jawab singkat, permainan kosakata, latihan pelafalan, dan pengulangan materi harian.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Hasil yang Dicapai</b>
Persiapan dan koordinasi	Koordinasi dengan pihak panti mengenai waktu, tempat, peserta, dan kebutuhan pembelajaran.	Diperoleh informasi pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan media kosakata bahasa Inggris.
Identifikasi kebutuhan	Pengamatan awal terhadap kebutuhan peserta dan keterbatasan media belajar di panti.	Ditetapkan kebutuhan media visual sederhana dan berkelanjutan.
Perancangan media	Pembuatan poster edukatif berbasis Canva pada kertas A2 dengan tema parts of the body, daily activities, food and drinks, dan feelings.	Tersedia poster edukatif yang visual, menarik, dan dekat dengan kehidupan anak.
Pelaksanaan pembelajaran	Ceramah interaktif, demonstrasi pelafalan, praktik menunjuk gambar, menyebutkan kosakata, dan tanya jawab.	Peserta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis poster.
Evaluasi observasional	Observasi perhatian, partisipasi, keberanian melafalkan, kemampuan menunjuk gambar, dan kemampuan menyebutkan kembali kosakata.	Diperoleh deskripsi keterlibatan peserta dan indikasi penguatan kosakata.
Keberlanjutan	Pemasangan poster di ruang belajar atau area strategis panti.	Poster dapat digunakan kembali sebagai media belajar mandiri dan pendampingan harian.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Asuhan Arriyadhul Jannah, Poris Gaga Baru, Kota Tangerang, dengan sasaran 15 anak panti asuhan tingkat sekolah dasar. Media yang digunakan berupa poster edukatif bahasa Inggris yang memuat tema parts of the body, daily activities, food and drinks, dan feelings. Tema-tema tersebut dipilih karena dekat dengan pengalaman anak dan mudah divisualisasikan melalui gambar. Dengan demikian, anak dapat menghubungkan kosakata bahasa Inggris dengan objek, aktivitas, dan perasaan yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

Visualisasi media poster edukatif berdasarkan tema kosakata yang digunakan dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Media poster edukatif tema Parts of the Body dan Daily Activities.

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026.



**Gambar 2.** Media poster edukatif tema Food and Drinks dan Feelings.

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026.

Poster digunakan sebagai titik perhatian utama selama pembelajaran. Pemateri menunjuk gambar pada poster, menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris, memberikan contoh pelafalan, lalu meminta peserta menirukan kata tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik

menunjuk gambar, menyebutkan kata, dan menjawab pertanyaan sederhana. Strategi ini membuat peserta tidak hanya menerima informasi secara lisan, tetapi juga melihat bentuk visual dan mengaitkannya dengan makna kata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa poster edukatif menarik perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Anak-anak memperhatikan gambar, mengikuti instruksi pemateri, mencoba menirukan pelafalan, dan merespons pertanyaan sederhana. Peserta juga tampak lebih berani saat diminta menunjuk gambar dan menyebutkan kosakata secara bersama-sama. Aktivitas bersama ini membantu mengurangi kecanggungan anak ketika mengucapkan kata bahasa Inggris.



**Gambar 3.** Penyampaian materi kosakata bahasa Inggris menggunakan media poster edukatif.

*Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026.*

Penggunaan poster membantu peserta mengenali kosakata melalui hubungan antara kata dan gambar. Pada tema *parts of the body*, peserta mengenali kata yang berkaitan dengan anggota tubuh. Pada tema *daily activities*, peserta mengaitkan kosakata dengan kegiatan sehari-hari seperti belajar, bermain, makan, dan tidur. Pada tema *food and drinks*, peserta mengenali nama makanan dan minuman yang familiar. Pada tema *feelings*, peserta belajar menyebutkan perasaan sederhana seperti *happy*, *sad*, *angry*, dan *tired*.

Luaran utama kegiatan ini adalah tersedianya media poster edukatif bahasa Inggris yang dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan panti asuhan. Poster tidak hanya digunakan saat pelatihan berlangsung, tetapi juga dapat ditempel di ruang belajar atau area strategis panti, sehingga anak-anak dapat melihat, membaca, dan mengulang kosakata secara mandiri. Dengan poster yang tersedia di lingkungan panti, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan kosakata bahasa Inggris secara berulang di luar sesi pelatihan, sedangkan pendamping panti dapat memanfaatkannya untuk tanya jawab singkat, permainan kosakata, latihan pelafalan, dan pengulangan materi harian.



**Gambar 4.** Foto bersama tim pelaksana, peserta, dan pihak Panti Asuhan Arriyadhul Jannah.

*Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026.*

**Tabel 2.** Luaran Kegiatan Pengabdian.

No.	Luaran	Indikator
1	Penguatan kosakata bahasa Inggris dasar	Peserta mampu menunjuk gambar sesuai kata yang disebutkan pemateri dan menyebutkan kembali sebagian kosakata sederhana.
2	Produk media poster edukatif	Poster tersedia dalam tema parts of the body, daily activities, food and drinks, dan feelings.
3	Keterlibatan dan motivasi belajar	Peserta memperhatikan poster, menirukan pelafalan, menjawab pertanyaan, dan mengikuti praktik pembelajaran.
4	Lingkungan belajar berkelanjutan	Poster dapat ditempel dan digunakan kembali di ruang belajar atau area strategis panti.
5	Alternatif media bagi pendamping panti	Poster dapat digunakan untuk tanya jawab, permainan kosakata, latihan pelafalan, dan pengulangan materi harian.

### Diskusi

Respons peserta menunjukkan bahwa media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Canning-Wilson (2000), yang menyatakan bahwa dukungan visual dan audiovisual dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Keterlibatan peserta juga mendukung pandangan Vygotsky (1978) bahwa proses belajar anak berkembang melalui interaksi sosial, bantuan, dan praktik bersama dengan orang yang lebih mampu.

Peran poster dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui teori dual coding. Teori ini menjelaskan bahwa informasi verbal dan nonverbal dapat memperkuat proses belajar karena peserta didik memperoleh dua jalur representasi informasi (Clark & Paivio, 1991). Mayer (2009) juga menegaskan bahwa kombinasi kata dan gambar dapat membantu pemahaman apabila disajikan secara terarah. Dalam kegiatan ini, gambar pada poster berfungsi sebagai

penanda makna, sedangkan kata bahasa Inggris berfungsi sebagai bentuk verbal yang dilatih melalui pelafalan dan pengulangan.

Temuan observasional ini selaras dengan beberapa studi sebelumnya. Poster dapat mendukung pemerolehan kosakata bahasa kedua melalui paparan visual yang memungkinkan belajar mandiri (Çetin & Flamand, 2013). Poster juga bermanfaat dalam pembelajaran kosakata karena menampilkan informasi secara visual (Alsalihi, 2020). Dalam konteks sekolah dasar, poster membantu siswa menghafal makna kosakata dan melatih pelafalan (Wahyuningsih & Fitriani, 2021). Santika et al. (2023) juga menunjukkan bahwa flashcard dan poster edukatif dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih interaktif.

Berdasarkan capaian kegiatan, poster edukatif memiliki tiga fungsi utama. Pertama, poster berfungsi sebagai media pengenalan kosakata karena menampilkan gambar dan kata secara bersamaan. Kedua, poster berfungsi sebagai media penguatan memori karena anak dapat melakukan pengulangan setiap kali melihat poster. Ketiga, poster berfungsi sebagai media pembentukan lingkungan belajar karena kehadirannya di ruang panti menciptakan paparan bahasa Inggris secara informal. Fungsi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan, menarik perhatian, dan mendukung proses belajar (Arsyad, 2017; Sudjana & Rivai, 2019).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, bukan melalui pengukuran kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dimaknai sebagai indikasi penguatan kosakata dan peningkatan keterlibatan belajar, bukan sebagai bukti statistik peningkatan penguasaan kosakata. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti daftar cek observasi, dokumentasi respons peserta, pre-test dan post-test kosakata, serta wawancara singkat dengan pendamping panti. Rekomendasi ini sejalan dengan prinsip asesmen kosakata yang menekankan pentingnya pengukuran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Read, 2000; Milton, 2009).

Selain itu, kegiatan lanjutan dapat mengembangkan tema poster yang lebih beragam, seperti benda di sekitar panti, angka, warna, hewan, pekerjaan, dan ungkapan sederhana. Pengembangan media juga dapat dipadukan dengan aktivitas permainan, kartu kata, atau lembar kerja sederhana agar anak memperoleh kesempatan praktik yang lebih luas. Prinsip umpan balik dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan karena umpan balik yang jelas dapat membantu peserta mengetahui keberhasilan dan bagian yang perlu diperbaiki (Hattie & Timperley, 2007).

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media poster edukatif menunjukkan bahwa media visual sederhana dapat mendukung penguatan kosakata bahasa Inggris anak panti asuhan tingkat sekolah dasar. Poster membantu peserta mengenali kata melalui gambar, menirukan pelafalan, menunjuk kosakata, dan menyebutkan kembali sebagian kata yang telah dipelajari. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif karena peserta dilibatkan dalam aktivitas melihat, mendengar, menunjuk, mengulang, dan menjawab pertanyaan.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penyediaan media poster edukatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan di lingkungan panti. Poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu saat pelatihan, tetapi juga sebagai media visual permanen yang dapat mendukung pengulangan kosakata secara mandiri maupun melalui pendampingan harian. Dengan demikian, poster edukatif dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang sederhana, ekonomis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak panti asuhan tingkat sekolah dasar.

Kegiatan ini masih terbatas pada evaluasi observasional sehingga belum dapat menunjukkan peningkatan kosakata secara kuantitatif. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan pre-test dan post-test, lembar observasi terstruktur, serta pelibatan pendamping panti dalam penggunaan poster secara rutin. Pengembangan poster dengan tema kosakata yang lebih luas juga diperlukan agar anak memperoleh paparan bahasa Inggris yang lebih beragam.

#### **PENGAKUAN**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Panti Asuhan Arriyadhul Jannah, Poris Gaga Baru, Kota Tangerang, Banten, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola dan pendamping panti yang telah membantu proses koordinasi, memfasilitasi peserta, serta mendukung pemanfaatan media poster edukatif sebagai sarana penguatan kosakata bahasa Inggris anak-anak tingkat sekolah dasar. Apresiasi diberikan kepada seluruh peserta kegiatan yang telah mengikuti pembelajaran dengan antusiasme, aktif, dan penuh semangat selama proses pelatihan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang, khususnya Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alsalihi, H. D. (2020). Posters in vocabulary learning. *Arab World English Journal: Special Issue on the English Language in Iraqi Context*, 18–31. <https://doi.org/10.24093/awej/elt2.2>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733109>
- Canning-Wilson, C. (2000). Practical aspects of using video in the foreign language classroom. *The Internet TESL Journal*, 6(11). <https://iteslj.org/Articles/Canning-Video.html>
- Çetin, Y., & Flamand, L. (2013). Posters, self-directed learning, and L2 vocabulary acquisition. *ELT Journal*, 67(1), 52–61. <https://doi.org/10.1093/elt/ccs053>
- Chung, D. T. K. (2023). The efficacy of visual aids in enhancing vocabulary acquisition in EFL classes. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(10), 6397–6403. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-80>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review*, 3, 149–210. <https://doi.org/10.1007/BF01320076>
- Cohen, E. G. (1994). *Designing groupwork: Strategies for the heterogeneous classroom* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Feranty, L., Anggreini, S., Meylani, T., & Darmawan, I. N. P. (2024). Improving fifth-grade students' vocabulary mastery using flashcards at SDN 23 Pangkalpinang. *Journal of English Teaching*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.33541/jet.v10i1.5483>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Linse, C. T. (2005). *Practical English language teaching: Young learners*. McGraw-Hill.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Milton, J. (2009). *Measuring second language vocabulary acquisition*. Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781847692092>
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524759>
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Read, J. (2000). *Assessing vocabulary*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511732942>
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667220>
- Santika, R., Farizki, R., & Adiantika, H. N. (2023). English language learning with flashcard media and educational posters to improve language education. *Journal of Social Science*, 4(3), 706–711. <https://doi.org/10.46799/jss.v4i3.580>
- Schmitt, N. (2008). Review article: Instructed second language vocabulary learning. *Language*

*Teaching Research*, 12(3), 329–363. <https://doi.org/10.1177/1362168808089921>

Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.

Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Pearson Education.

Umami, R. (2024). Enhancing English vocabulary acquisition among young learners through visual aids. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 8(2), 792–801. <https://doi.org/10.30743/ll.v8i2.10399>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wahyuningsih, S., & Fitriani, F. N. (2021). Incorporating English vocabulary through the use of poster media for elementary school students. *Edulingua: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(2), 13–22. <https://doi.org/10.34001/edulingua.v8i2.2027>